

Analisis Supply Chain Management Pabrik Tahu Nasional Kota Madiun Menggunakan Metode Economic Order Quantity

Syifa Dida Batista¹, Danil Irdan², Rangga Bayu Anggoro³, Aloysius Tommy Hendrawan⁴

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: didasyifa28@gmail.com¹, danilirdan5@gmail.com², ranggabayu646@gmail.com³, atommyhendrawan@unipma.ac.id⁴

Abstract: Every company that carries out production activities needs a supply of raw materials. With the availability of raw materials, it is hoped that industrial companies can carry out the production process according to consumer demand. In addition, adequate supplies of raw materials in the warehouse are also expected to improve the smoothness of production or service to consumers, as well as prevent shortages of raw materials. This research aims to identify and analyze the inventory management of raw materials implemented by the National Tofu Factory. The research method used is descriptive, with analysis using the Economic Order Quantity (EOQ) method. The data collected is in the form of interview results as primary data. The results of the research show that the management of raw material inventory by the National Tofu Factory has not been optimal. Based on the EOQ calculation, the amount of existing raw material inventory is smaller than what is recommended by the EOQ method. Therefore, additional raw material supplies are needed to support the smooth production process. The National Tofu Factory is also advised to provide adequate warehouses to store raw material supplies, especially for soybeans, so that they can accommodate more raw materials and reduce ordering costs.

Keywords : Inventory, raw material, economic order quantity (EOQ) method.

Abstrak: Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi membutuhkan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku, diharapkan perusahaan industri dapat menjalankan proses produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Selain itu, persediaan bahan baku yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kelancaran proses produksi atau pelayanan kepada konsumen, serta mencegah terjadinya kekurangan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Pabrik Tahu Nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan analisis menggunakan pendekatan metode Economic Order Quantity (EOQ). Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara sebagai data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu Nasional belum optimal. Berdasarkan perhitungan EOQ, jumlah persediaan bahan baku yang ada lebih kecil dibandingkan dengan yang direkomendasikan oleh metode EOQ. Oleh karena itu, diperlukan penambahan persediaan bahan baku untuk mendukung kelancaran proses produksi. Pabrik Tahu Nasional juga disarankan untuk menyediakan gudang yang memadai guna menyimpan persediaan bahan baku, terutama untuk kedelai, sehingga dapat menampung lebih banyak bahan baku dan mengurangi biaya pemesanan.

Kata Kunci: persediaan, bahan baku, metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1. PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis mengalami perkembangan pesat yang tercermin dari kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatnya aktivitas ekonomi yang esensial bagi kesuksesan operasional. Manajemen operasional mencakup pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan sumber daya yang tersedia serta pengelolaan kinerja dan pemantauan proses perubahan (Sani et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengusaha harus mampu menyusun strategi bisnis yang efektif untuk bersaing di pasar. (Muliana & S. Amrullah, 2022). Bisnis yang sukses, memerlukan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen rantai pasokan

merupakan kemajuan dari pengelolaan operasional yang terintegrasi dalam bisnis modern. Ini melibatkan koordinasi yang lebih luas dan efisien dari seluruh proses produksi dan distribusi barang atau jasa. Manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan responsifitas terhadap kebutuhan pasar (Fortuna et al., 2024).

Manajemen rantai pasokan melibatkan proses terpadu di perusahaan yang mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pengiriman produk kepada konsumen. Ini bertujuan untuk memastikan efisiensi dan koordinasi optimal dalam seluruh alur pasokan dan distribusi (Lowing, 2020). Apabila terjadi kekurangan bahan baku, siklus produksi terhenti karena kekurangan bahan baku. Adapun dalam rantai produksi terlibat beberapa pihak, seperti, produsen, pemasok, distributor dan pengecer, bekerja sama dengan pembuat untuk menciptakan produk yang bermutu, tarif harga yang kompetitif, serta proses produksi yang efisien. Kolaborasi ini bertujuan untuk memenuhi standar mutu yang tinggi serta memastikan bahwa produk tersedia dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen akhir (Putri, 2020). Kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak dalam proses produksi dan distribusi adalah pemicu utama dari konsep Manajemen Rantai Pasokan. Konsep ini berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan koordinasi dalam mengelola aliran bahan baku, produk, dan informasi di seluruh rantai pasokan (Andrian et al., 20 C.E.)

Indonesia kaya akan sumber daya alam berupa tanah yang luas dan subur, dapat mendukung pertumbuhan hampir semua jenis tanaman pangan pokok seperti biji-bijian, umbi-umbian dan kacang-kacangan asal Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah kedelai yang termasuk dalam kategori minyak sayur. Kedelai dikenal sebagai sumber nutrisi yang kaya dan protein lengkap karena mengandung asam amino esensial dalam jumlah besar. Manfaat kedelai telah dibuktikan di negara-negara seperti Tiongkok dan Jepang, di mana konsumsi kedelai secara teratur dikaitkan dengan penurunan angka penyakit jantung, osteoporosis, kanker payudara dan prostat. Selain itu, kedelai juga merupakan alternatif daging yang populer bagi para vegetarian

Perusahaan Pabrik Tahu Nasional yang bertempat di Jl.Setia Budi No.14 Kanigoro, Kec. Kartoharjo Kota Madiun Jawa Timur. Merupakan perusahaan persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi atau bahan jadi, bahan penolong atau bahan tambahan dan komponen lainnya. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1975 milik Bapak Alexandra. Namun pada tahun 1982 perusahaan tersebut dijual kepada Bapak Edi Hartono. Bahan baku (kedelai) yang diperlukan perusahaan adalah 350kg perharinya. Pada bahan baku kedelai ini memiliki 2 macam kedelai yaitu kedelai import (Bapak Hardi) dan kedelai lokal (Bapak Bono). Kualitas kedelai antara import dengan lokal sama bagusnya, namun kedelai lokal pada saat produksi

harus berhati-hati saat proses pembersihan. Namun belakangan ini ditahun kemarin (2021-2022) harga bahan baku kedelai meningkat mencapai Rp. 15.000 perkilonya nya. kedelai lokal sulit untuk didapatkan kalau adapun paling hanya sedikit. Maka dari itu kedelai import sedang meningkat, itu kesalahannya dimana lahannya kedelai lokal lebih sedikit ketimbang yang import. Kualitas tahu di Pabrik Tahu Nasional yang lokal lebih cepat ulet/keras kalau sudah didinginkan sedangkan yang import kerasnya kurang, jadi kerasnya bukan karena pakai formalin tetapi dengan cara alami dari kedelai tersebut. Harga bahan baku saat ini sudah menurun yaitu Rp.12.500/kg. Setiap hari di Pabrik Tahu Nasional bisa mencetak tahu 110 papan perharinya dengan ukuran papan 65 x 55 cm jika dipotong menjadi 55 biji tahu. Dengan menganalisis bahan baku pada Pabrik Tahu Nasional, pengusaha dapat mengetahui berapa banyak yang dibeli dan bagaimana produksinya pada setiap putaran produksi.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian dilakukan, fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis jaringan rantai pasokan. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai elemen dalam rantai pasokan saling berinteraksi dan berdampak satu sama lain khususnya pada Perusahaan Pabrik Tahu Nasional. Selama satu tahun terakhir, ada beberapa hambatan yang terjadi pada rantai pasok yang masih belum terselesaikan, salah satunya terkait pada *delay* pada saat proses pengiriman kedelai oleh *supplier*. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut termasuk tidak patuh terhadap jadwal pengiriman yang ditetapkan dan perubahan tiba-tiba dalam permintaan dari pihak penyuplai. Gangguan ini dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan ketersediaan bahan baku di rantai pasokan Tujuan penelitian ini adalah menelusuri alur produksi tahu dan mengidentifikasi potensi faktor risiko pada pabrik tahu nasional. Hal ini memastikan rantai pasokan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan produktif di masa depan, sehingga meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Pabrik Tahu Nasional merupakan industri rumahan yang bergerak di bidang pengolahan pangan dari bahan baku produksi tahu. Selama ini Pabrik Tahu Nasional hanya memperkirakan persediaan bahan baku tanpa perencanaan yang matang, sehingga permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah biaya pembelian dan penyimpanan bahan baku masih sangat tinggi.

Dalam penulisan observasi ini, penulis membatasi permasalahan pada pengelolaan ketersediaan bahan baku dalam produksi tahu. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah optimal kebutuhan bahan baku Pabrik Tahu Nasional, mengetahui harga keekonomian stok bahan baku Pabrik Tahu Nasional, mengetahui jumlah stok pabrik

tahu nasional, dan untuk mengetahui kapan saja melakukan pemesanan kembali pada bahan baku untuk Pabrik Tahu Nasional.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah akuntansi persediaan yang harus ditinjau melalui pengendalian yang berkelanjutan. Audit semacam itu bisa disebut penghitungan siklus. Dalam akuntansi tradisional, barang dihitung, catatan diperiksa dan kesalahan yang ditemukan diperbaiki secara teratur. Penyebab kesalahan akan diselidiki dan tindakan perbaikan akan diambil untuk memastikan integritas inventaris (Devyana et al., 2023)

Pengertian Persediaan

Persediaan dalam konteks manajemen atau operasi bisnis adalah kumpulan bahan mentah, produk setengah jadi, atau produk jadi yang disimpan dan disimpan oleh suatu organisasi atau bisnis untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. . Persediaan merupakan salah satu aset terpenting bagi suatu perusahaan, karena dapat mempengaruhi efisiensi operasional, biaya dan tingkat layanan pelanggan

Pengertian Bahan Baku

Bahan baku adalah barang yang dibeli oleh suatu usaha yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk setengah jadi atau produk akhir. Bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengubahan input menjadi output dalam suatu sistem produksi. Dalam suatu perusahaan bahan baku mempunyai arti yang sangat penting, karena merupakan modal awal dari proses produksi sampai dengan hasil produksi. Tujuan pengelompokan bahan baku adalah untuk mengelola bahan dan mengalokasikan biaya pada biaya produksi. Pengendalian material mengutamakan material yang bernilai relatif tinggi yaitu bahan mentah.

Macam-macam Biaya Persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya yang terkait dengan pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan, antara lain:

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian suatu produk adalah harga beli produk per unit jika produk tersebut berasal dari sumber luar, atau biaya produksi jika produk tersebut berasal dari dalam perusahaan. Biaya pembelian ini mungkin berbeda untuk ukuran pesanan yang berbeda, namun jika pemesanan produk lebih terkadang pemasok menawarkan diskon untuk setiap unit produk

2. Biaya Pengadaan

a. Biaya Pemesanan

- Biaya untuk memproses pesanan pembelian bahan baku atau barang jadi.
- Mencakup biaya pemrosesan pemesanan, biaya ekspedisi, administrasi, biaya komunikasi, dan biaya pengiriman.

b. Biaya Pembuatan

Biaya pembuatan merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mempersiapkan atau menata ulang mesin dan peralatan produksi sebelum mulai memproduksi suatu produk.

3. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya-biaya untuk pemeliharaan dan pemeliharaan persediaan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- Biaya Gudang (tempat penyimpanan)
- Biaya listrik, air, dan pemeliharaan gudang
- Biaya asuransi persediaan
- Biaya kerusakan, penyusutan, atau kadaluarsa barang
- Biaya tenaga kerja
- Biaya modal dalam persediaan

4. Biaya Kekurangan Persediaan

Biaya kekurangan persediaan (eksklusif) merupakan biaya yang disebabkan oleh tidak tersedianya bahan atau proses produksi yang dibutuhkan konsumen.

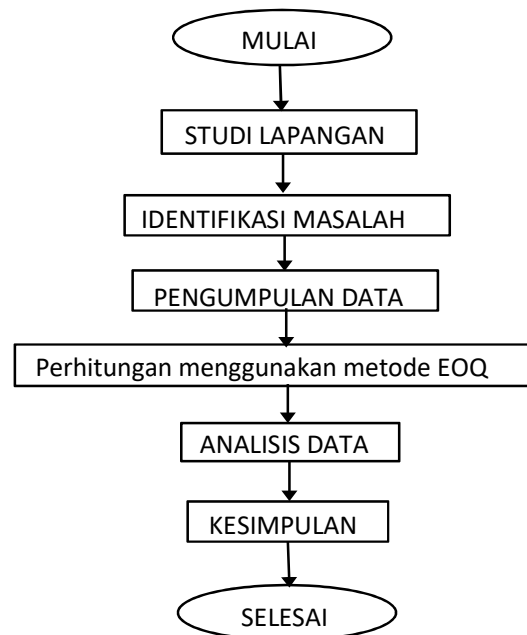
5. Biaya Sistemik

Biaya Sistemik (*Systemic Cost*) adalah biaya yang timbul akibat adanya interaksi dan keterkaitan antara berbagai komponen dalam suatu sistem yang berinteraksi secara tidak teratur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam manajemen persediaan bahan baku dan EOQ yang memperhitungkan biaya pemesanan dan penyimpanan (Budiasih & Asriyal, 2018). Studi kasus ini berfokus pada Pabrik Tahu Nasional. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai manajemen rantai pasok di Pabrik Tahu Nasional. Informasi dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, personel produksi, dan

pengawas gudang. Metode penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen terkait. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses operasional dan analisis dokumen terkait kebijakan dan prosedur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara mendalam mekanisme dalam rantai pasok kedelai di Pabrik Tahu Nasional. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem rantai pasok kedelai pada pabrik Tahu Nasional, yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem rantai pasok yang lebih baik dan efisien.



Gambar 1. Metodologi penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Rantai Pasok

Pembahasan ini diharapkan menjadi landasan perbaikan pabrik tahu nasional. Tujuannya agar perusahaan dapat meningkatkan rantai pasokannya, lebih memahami profil konsumen, memastikan ketersediaan produk berkualitas tinggi secara terus menerus, dan meningkatkan sistem pengadaan dan pengiriman. Selain itu juga dilakukan upaya penguatan komunikasi dan kerjasama antar seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasok Pabrik Tahu Nasional.

Struktur Rantai Pasok

Rantai pasok Pabrik Tahu Nasional terdiri dari beberapa tahap yang mencakup pasokan bahan baku, produksi tahu, distribusi, dan pemasaran. Proses ini meliputi pengadaan kedelai,

proses produksi tahu, penyimpanan, distribusi kepada pengecer, dan akhirnya sampai ke tangan konsumen. Seluruh rangkaian ini melibatkan berbagai pihak, seperti petani kedelai, produsen tahu, distributor, dan pengecer tahu.

Manajemen Rantai Pasok

Hasil observasi pada Pabrik Tahu Nasional Jl. Setia Budi No. 14 Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Terkait dengan rantai pasok, masih terdapat fungsi-fungsi yang belum diterapkan sistem pengelolaannya secara optimal. Penelitian ini menemukan bahwa mitra pemasok terpilih pabrik tahu nasional adalah agen kedelai yang memasok bahan baku produksi tahu. Kerja sama dilakukan secara lisan berdasarkan asas kepercayaan, dimana pihak lain berkomitmen dan membutuhkan pihak lain. Pabrik Tahu Nasional melakukan pembayaran secara langsung atau melalui transfer bank setelah menerima bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi.

Sasaran Rantai Pasok

Pabrik Tahu Nasional yang berlokasi di Kota Madiun merupakan industri yang memanfaatkan kedelai hasil pertanian untuk di olah menjadi produk tahu dan dipasarkan kota Madiun dan sekitarnya. Target pasar dari produk tahu ini adalah pembeli dari pasar tradisional, warung sayur, warung makan, jasa catering dan rumah tangga. Rantai pasok Pabrik Tahu Nasional Madiun akan diperluas dengan memperkuat kerja sama berkelanjutan antara produsen, distributor, pengecer, konsumen serta berbagai lembaga dan pendukung lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kapasitas produksi tahu.

Perhitungan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Nasional, mereka membutuhkan 350 kg kedelai untuk setiap produksinya, setara dengan kebutuhan bulanan sebesar 10.500 kg kedelai. Setiap kali masak, pabrik menghasilkan 75 baskom tahu. Harga bahan baku kedelai Rp. 12.500 per kg, dengan biaya pemesanan Rp. 4.375.000 per pesanan. Biaya penyimpanan bahan baku sebesar 5% dari harga bahan baku.

Tabel 1. Rincian data bahan baku

Data dan Biaya Kebutuhan	Total
Kebutuhan Bahan Baku	10.500 kg /Bln
Harga Bahan Baku	Rp. 12.500 /kg
Biaya Pemesanan	Rp. 4.375.000,-
Biaya Penyimpanan (5%)	Rp. 675,-

Untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan per kilogram kedelai di Pabrik Tahu Nasional dalam satu tahun, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap data yang tersedia.

Rincian	Total
Permintaan Bahan Baku (D)	126.000kg /th
Biaya Pemesanan (S)	Rp. 4.375.000,-
Biaya Simpan (H)	Rp. 675,-

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ):

$$EOQ = \sqrt{2SD/H}$$

$$= \sqrt{2 \cdot (4.375.000 \times 126.000) / 675}$$

$$= \sqrt{1.633.333}$$

$$= 1.278,01917 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{1.278 \text{ kg}}$$

$$TC(b) = [(126.000/1.278) \text{ Rp. } 4.375.000] + [(1.278/2) \text{ Rp. } 675]$$

$$= 431.338.028,2 + 431.325$$

$$= 431.769.353,2 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{\text{Rp. } 431.769.353}$$

Dengan demikian, hasil perencanaan kebutuhan finansial pabrik tahu nasional adalah 1278 kg per pesanan dengan total biaya tahunan sebesar Rp. 431,769,353. Apabila pemesanan bahan baku melebihi 1278 kg, Pabrik Tahu Nasional harus mengurangi jumlah pemesanan untuk menghindari penumpukan bahan baku dan kemungkinan kerugian. Frekuensi pembelian dapat ditentukan dengan membandingkan nilai permintaan bahan baku (D) sebesar 126.000 kg per tahun dengan nilai EOQ yang dihasilkan sebesar 1278 kg, maka F dapat dihitung sebagai:

$$F = D/EOQ$$

$$= 126.000/1.278 \text{ Kg}$$

$$= 98.591 \text{ dibulatkan menjadi } = \mathbf{98 \text{ kali pemesanan}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode economic order quantity (EOQ) diperoleh hasil bahwa frekuensi pemesanan bahan baku dapat lebih optimal. Karena dari hasil tersebut, metode EOQ sering dipilih karena menghasilkan total biaya yang lebih rendah yang pada akhirnya dapat meningkatkan utilisasi pabrik. Metode EOQ dinilai lebih efisien dalam pengelolaan persediaan karena memperhitungkan biaya pemesanan dan penyimpanan dengan tepat (Fortuna et al., 2024). Perusahaan dapat menghindari biaya-biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan proses produksinya. Penggunaan metode EOQ juga berguna untuk perencanaan dan pengelolaan stok bahan baku yang lebih efisien. Dengan mengurangi frekuensi pemesanan, perusahaan dapat menghemat biaya administrasi dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien (Juriah et al., 2024). Keputusan untuk mengadopsi metode

EOQ seringkali didorong oleh keinginan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Cara ini memungkinkan perusahaan Pabrik Tahu Nasional untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya dan meminimalkan biaya produksi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi hasil analisis rantai pasok di Pabrik Tahu Nasional di Jl. Setia Budi No. 14, Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, ditemukan bahwa kinerja manajemen rantai pasok masih belum mencapai tingkat optimal. Namun, melalui analisis ini, dapat diperbaiki dan dioptimalkan kinerja manajemen rantai pasok untuk memperbaiki kinerja Pabrik Tahu Nasional. Hasil perencanaan permintaan ekonomi dengan metode EOQ menunjukkan frekuensi pemesanan bahan baku adalah 98 kali dalam setahun, dengan setiap pemesanan sebesar 1.278 kg, dan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 431.769.353,-.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, Qadri, R. A., Immanuel, Z., Jessyka, Erni, A., & Michelle. (20 C.E.). Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Kinerja Manajemen Rantai Pasok. *Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Kinerja Manajemen Rantai Pasok*, 12(3), 1617–1626.
- Budiasih, Y., & Asriyal, A. (2018). Pengendalian Persediaan Kedelai Sebagai Bahan Baku Produksi Tahu I-Love Bandung. *Liquidity*, 3(2), 155–163.
- Devyana, M., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1553–1567.
- Fortuna, W. D., Ningrum, A. A., Achmadia, D. P., Fitri, F. R., Rosyad, R., & Syahwildanmuhamad, M. (2024). Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode EOQ dan POQ di Pabrik Tahu As Berkah Putra. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1192, 687–698.
- Juriah, Jamil, M., & Rozalina. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Padi dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Ud. Kilang Padi Gadeng Jaya di Alue Gadeng Gampong Kecamatan Birem Bayeun. 1(2).
- Lowing, T. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 575–585.
- Muliana, & Amrullah, S. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok di Perum Bulog Sub Divre Sumbawa Produk Pertanian Jenis Beras. 3, 212–218.
- Putri, F. P. (2020). Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354.

Sani, R., Ramadhani, I., & Harmutika, D. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasok pada UMKM Tahu Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(4), 1510–1516.